



TEKAN PEMBUANGAN SAMPAH KE TPA PIYUNGAN Pemkot Fokus Habiskan Sampah Organik di Sumbernya

YOGYA (KR) - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta terus berkomitmen menekan volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan maupun depo-depo sampah. Strategi utama yang diusung adalah optimalisasi pemilahan sampah organik langsung dari sumbernya. Karena kunci keberhasilan penanganan sampah di Yogyakarta terletak pada pengurangan sampah organik yang mencapai 60 persen dari total produksi sampah harian.

"Dari rata-rata produksi sampah kota sebesar 300 ton perhari. Pemilahan sampah organik diharapkan mampu menyisakan hanya sekitar 100 hingga 120 ton sampah residu. Kalau sampah organiknya tidak dibawa ke depo atau ke Piyungan, tinggal sisa 40 persen saja. Jika sehari 300 ton, sebetulnya tinggal sisa 120 ton. Jumlah itu sangat

mungkin untuk kita olah secara mandiri," kata Walikota Yogyakarta Hasto Wardoyo di Yogyakarta, Senin (19/1).

Pemkot Yogyakarta terus menggalakkan gerakan pengolahan sampah organik basah (sisa makanan) melalui sistem ember tumpuk. Bahkan adanya gerakan emberisasi di akhir tahun 2025 dinilai cukup efektif karena mampu mereduksi sampah organik basah sekitar 25 ton perhari. Sehingga langkah ini akan dilanjutkan di tahun 2026 dengan target total mencapai 2.000 ember.

"Kalau untuk sampah organik yang sisa makanan itu kan kita prediksi maksimal sampai 50 tgn. Jadi kalau 50 ton itu berarti maksimal 2.000 ember. Sekarang sudah tercapai sekitar 1.100 ember, itu yang harap kita akan ditingkatkan terus," ungkapnya.

Menurutnya, selain sampah basah, Pemkot juga fokus pada organik kering (daun, kayu, dan ranting) yang volumenya diprediksi mencapai 70-80 ton perhari. Untuk mendukung target tersebut, sejumlah fasilitas pengolahan sampah organik terus diperkuat dan dibangun. Di antaranya di Nitikan sudah beroperasi sebagai unit pengolahan pupuk organik. Tegalrejo saat ini dalam proses pembangunan/pengembangan. Serta Tegalgendu dalam proses pengembangan untuk memperluas jangkauan pengolahan.

"Kalau strateginya jelas, kita menurunkan jumlah sampah organik agar tidak sampai ke depo. Dengan menguasai pengolahan organik kering dan basah, kita mampu menjawab tantangan permasalahan sampah di Yogyakarta secara bertahap," jelasnya. **(Ria)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005